

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IX C SMP
NEGERI 1 SIMPANG KANAN KECAMATAN SIMPANG
KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR**

Juliani, Gimin, Gani Haryana

julianirez@gmail.com, (08527605715), gim_unri@yahoo.com, gani_haryana@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstract:** The purpose of this study was to determine the implementation of cooperative learning model STAD to increase learning motivation IPS students of class IX C SMP Negeri 1 Simpang Kanan. The number of students in this study were 23 orang. Penelitian implemented in the 2nd half of the 2015/2016 school year in February 2016. Variable measured in this study are the activities of teachers and students with the implementation of cooperative learning model STAD and motivation to learn siswa. Pengumpulan data is done using sheet observasi. Hasil this study showed that the activity of teachers in the application of cooperative learning model STAD in the first cycle, amounting to 24 to the standard classification of the degree of perfection of teachers are in a good classification. The percentage of teacher activity reached 62.50%. While in the second cycle increased with the percentage of 87.50% both categories all. The activity of the student in the first cycle with a score of 72 persentase 52.17% on the classification of sufficiently while on the second cycle increased student activity with a score of 105 with a percentage of 76.09% good classification all. The increased student motivation in the first cycle scores obtained by students is 98 percentage 53.26% with sufficient classification. After the second cycle increased score of 143 with a percentage of 77.72% with a good classification.*

Based on the results of this study concluded that the implementation of cooperative learning model STAD can increase motivation to learn social science students of class IX C SMP Negeri 1 Simpang Kanan district. Rokan Hilir

Keywords: *STAD and Motivation*

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IX C SMP
NEGERI 1 SIMPANG KANAN KECAMATAN SIMPANG
KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR**

Juliani, Gimin, Gani Haryana

julianirez@gmail.com, (08527605715), gim_unri@yahoo.com, gani_haryana@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap ilmu pengetahuan social pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Simpang Kanan. Jumlah siswa pada penelitian ini sebanyak 23 orang. Penelitian dilaksanakan di semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan february 2016. Variable yang diukur dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I berjumlah 24 dengan standar klasifikasi tingkat kesempurnaan guru berada dalam klasifikasi baik. Persentase aktivitas guru mencapai 62,50%. Sedangkan dalam siklus kedua meningkat dengan persentase 87,50% kategori baik sekali. Tingkat aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dengan skor 72 persentase 52,17% pada klasifikasi cukup sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 105 dengan persentase 76,09% meningkat dengan klasifikasi baik sekali. Tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I skor yang diperoleh siswa yaitu 98 persentase 53,26% dengan klasifikasi cukup. Setelah siklus II meningkat skor 143 dengan persentase 77,72% dengan klasifikasi baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan social pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kab. Rokan Hilir*

***Kata kunci :** STAD dan Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan yang hendak dicapai dari pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini mengandung pengertian yang luas bahwa bangsa yang cerdas dan berkompotensi, yang ditandai dengan adanya kemampuan berfikir, kepribadian yang bagus dan memiliki keterampilan menjadi tujuan dari pembangunan tersebut. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa kemudian ditegaskan melalui berbagai kebijakan. Disusunnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, makin mempertegas keseriusan pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional khususnya dalam bidang pembangunan. Sejalan dengan itu perbaikan dan penyesuaian kurikulum nasional terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman.

Dinamika pendidikan dewasa ini ditandai dengan suatu pembaruan dan transformasi pemikiran tentang hakekat pembelajaran sebagai suatu proses yang aktif, interaktif dan konstruktif. Titik sentral setiap peristiwa pembelajaran terletak pada keberhasilan siswa dalam mengorganisasikan pengalamannya, Mengembangkan berfikir dan mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan mata pelajaran IPS, seharusnya proses pembelajaran menghasilkan siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, dan kreatif. Indikator keberhasilan pembelajaran mata pelajaran IPS yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku siswa. Sehingga kelak pada hari siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menjalin hubungan sinergis antara manusia dengan lingkungan alam dan sosial.

Menghadapi keseriusan pemerintah seperti tersebut diatas, tentu kita patut berbesar hati. Mengingat dewasa ini masih banyak masalah – masalah sosial yang perlu segera diatasi. Jumlah pengangguran makin bertambah eksplorasi alam yang berlebihan, kerusakan dan permusuhan antar kelompok, banyaknya pengangguran, lemahnya motifasi untuk wirausaha sebgai masyarakat hanya mengandalkan lowongan pekerjaan dari pemerintah maupun perusahaan swasta, ini menunjukkan belum berhasilnya pendidikan mata pelajaran IPS disekolah. Dalam skala mikro kegagalan pendidikan mata pelajaran IPS ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa dan kurangnya motifasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan riil ketika pelajaran IPS berlangsung. Penggunaan Model ceramah, tanya jawab, tanpa alat peraga dan penugasan masih mendominasi setiap pembelajaran IPS. Sehingga para peserta didik menunjukkan minat terhadap macam masalah, kurang tekun dalam menghadapi tugas, kurang ulet menghadapi kesulitan, kurang senang belajar kelompok, cepat merasa bosan, ada yang mengantuk dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan bahkan ada yang mengganggu temannya pada saat jam pelajaran berlangsung.

Memperhatikan permasalahan diatas dipandang perlu diadakan tindakan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar motivasi belajar siswa meningkat. Untuk itu agar motivasi belajar siswa meningkat maka perlu digunakan model pembelajaran yang tepat. Dari beberapa model pembelajaran yang ada model pembelajaran kooperatif tipe STAD di anggap mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena STAD mempunyai beberapa keunggulan diantaranya siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lain, pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup, siswa yang kurang pintar terbantu dengan siswa yang kurang pintar, dan siswa yang pintar menjadi sumber bagi siswa yang kurang pintar. Sehingga membuat suasana lebih menyenangkan, dan dengan suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa diharapkan belajar IPS lebih senang, aktif, konsentrasi dan berani menyampaikan ide-ide atau pertanyaan kepada anggota kelompoknya. dalam pembelajaran model ini siswa diberi kebebasan berpendapat dalam kelompoknya. Dan dalam pembelajaran ini juga ada quis dan penghargaan kelompok, dengan

demikian siswa akan lebih senang dan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga tercipta dalam suasana belajar yang kondusif, lancar yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (group process skills). Ibrahim, dkk. (2000:23) menyatakan dalam kooperatif tipe STAD guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4 atau 5 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa.

Sehubungan dengan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX C SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kec. Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir “

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu Apakah dengan menggunakan Model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX C pada Mata Pelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten RokanHilir?.

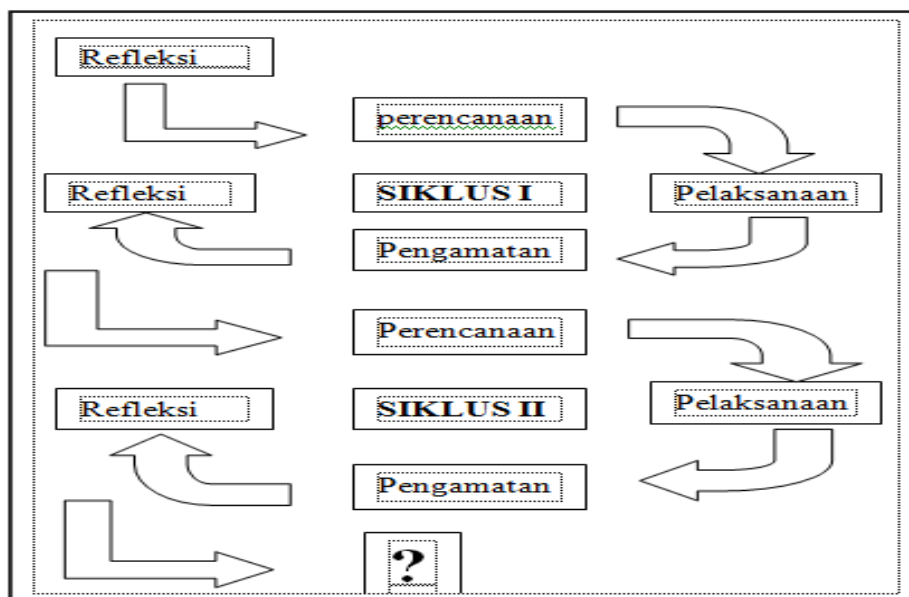
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk mengetahui apakah penggunaan Model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX C pada Mata Pelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten RokanHilir.

Hasil akhir penelitian ini diharapkan terutama,1)Bagi PenelitiYakni membantu mengatasi permasalahan dan pembelajaran mata pelajaran IPS.Memberikan wawasan, keterampilan, dan pemahaman metodologis pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.2)Bagi SiswaSiswa dapat memperoleh pengalaman belajar mata pelajaran IPS yang lebih bermakna. Berangkat dari sini diharapkan prestasi belajar mata pelajaran IPSsiswa akan meningkat. Disamping itu dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning diharapkan dapat memberikan keputusan bagi siswa memperoleh nilai – nilai kehidupan yang sangat bermanfaat bagi dirinya.3)SekolahSebagai masukan dalam meningkatkan intensitas, efektifitas dan supervisi kepada guru kedalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS, prestasi belajar mata pelajaran IPS dan kualitas sekolah yang dikelola

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini guru akan menerapkan penggunaan MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX C di SMP N 1 Simpang Kanan yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Yang terdiri dari anak petani, pedagang.

Agar penelitian ini lancar dan sukses dalam pelaksanaannya hngga akhir, peneliti telah mengatur rencana penelitian dengan sedemikian rupa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada setiap siklus diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk lebih jelas kita lihat bagan di bawah ini :



Bagan siklus I dan II Penelitian Tindakan Kelas

Pada pelaksanaan proses penelitian tindakan kelas kegiatan ini merupakan proses pengkajian berdaur cylical yang terdiri dari empat tahapan yaitu :

- a) Merencanakan
- b) Melakukan
- c) Mengamati dan,
- d) Merefleksi , Gimin dkk.(2006:12)

Pada teknik pengumpulan data terdiri dari 3 lembar observasi yaitu : 1) Lembar observasi aktivitas guru 2) Lembar observasi aktivitas guru dan, 3) Lembar observasi motivasi belajar siswa.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan formula seperti berikut.

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

- P : Presentase jawaban
 F : Frekuensi jawaban responden
 N : Jumlah responden

Sedangkan untuk menjawab hipotesis masalah ketiga digunakan analisis grafik sehingga dapat diketahui keterkaitan hasil antar variabel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian penggunaan model STAD yang dilaksanakan pada pelajaran IPS tentang uang dan lembaga keuangan pada siswa kelas IX C semester genap 2015/2016 SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini dilakukan selama lebih kurang 2 minggu yang meliputi 2 siklus. Penerapan tindakan dilakukan oleh guru SMP tersebut yang juga bertindak sebagai peneliti dengan observer teman sejawat. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dalam penggunaan Model STAD dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung situasi kelas yang diteliti aman dan tenang, karena jauh dari jalan raya sehingga situasinya tidak bising. Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini hanya dengan menjelaskan secara variabel, siswa terkadang terlihat jenuh mendengarkan, bercerita bahkan sebagian ada yang sangat mengganggu temannya.

1. Tindakan Siklus I (01 Februari 2016)

Pada tahap perencanaan siklus pertama peneliti mempersiapkan pembuatan RPP yang dilakukan dengan berpedoman pada silabus yang disediakan oleh sekolah dan mengacu pada kurikulum yang digunakan, buku-buku yang relevan, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara membuat tabel aktivitas guru dan siswa, menyiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa dengan cara membuat tabel motivasi belajar siswa serta menyiapkan dan menyusun materi pembelajaran.

Selanjutnya pelaksanaan penelitian pada siklus pertama didasarkan pada perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang terdiri dari RPP, Silabus, dan lembar observasi.

awal pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan Apersepsi dengan cara mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Selanjutnya kegiatan Inti Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa dengan cara menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara menerangkan materi pembelajaran tentang uang dan lembaga keuangan. Guru menginformasikan pengelompokan Siswa dengan cara membagi siswa 4 kelompok dengan cara heterogen. Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan cara memberikan soal kepada setiap kelompok. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara menilai hasil kerja kelompok. Guru memberi penghargaan hasil belajar individu dan kelompok dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik.

Saat proses menutup pembelajaran Siswa dan guru membuat kesimpulan dengan cara berdiskusi dan mengakhiri pelajaran dengan salam, dengan cara menutup dengan do'a

Refleksi Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, terlihat bahwa motivasi belajar siswa belum maksimal, hal ini disebabkan karena aktivitas guru seperti guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa sudah terlihat baik namun belum maksimal. Poin satu guru menyampaikan informasi kepada siswa sudah cukup baik tetapi belum maksimal. Poin dua guru menginformasikan pengelompokan sudah baik tetapi belum maksimal. Poin tiga guru memotivasi dan memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok terlihat cukup tapi masih kurang baik, guru mengevaluasi tapi kurang baik dan guru dalam memberikan penghargaan cukup juga masih kurang baik selain itu siswa juga masih kurang memahami model yang digunakan misalnya pada saat siswa mendengarkan sudah baik tapi belum maksimal, siswa memperhatikan sudah baik tapi belum maksimal, siswa membentuk kelompok sudah baik tapi belum maksimal, siswa berdiskusi masih kurang, siswa mengerjakan evaluasi masih kurang juga dalam menerima penghargaan

siswa masih kurang menanggapinya sehingga disini terlihat bahwa motivasi siswa belum maksimal untuk itu solusinya adalah guru harus lebih memperhatikan siswa dan membimbing siswa baik dalam diskusi kelompok maupun ketika bertanya dan mengajukan pendapat agar siswa termotivasi dalam belajar.

2. Tindakan Siklus II (08 Februari 2016)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus pertama, maka akan dilakukan tindakan pada pelaksanaan siklus II, langkah pelaksanaan masih sama seperti siklus I Selanjutnya pelaksanaan penelitian pada siklus pertama didasarkan pada perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang terdiri dari RPP, Silabus, dan lembar observasi.

awal pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan Apersepsi dengan cara mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Selanjutnya kegiatan Inti Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa dengan cara menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara menerangkan materi pembelajaran tentang uang dan lembaga keuangan. Guru menginformasikan pengelompokan Siswa dengan cara membagi siswa 4 kelompok dengan cara heterogen. Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan cara memberikan soal kepada setiap kelompok. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara menilai hasil kerja kelompok. Guru memberi penghargaan hasil belajar individu dan kelompok dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik.

Saat proses menutup pembelajaran Siswa dan guru membuat kesimpulan dengan cara berdiskusi dan mengakhiri pelajaran dengan salam, dengan cara menutup dengan do'a

Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, terlihat bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai kriteria yang diharapkan. Ini disebabkan karena aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran STAD sudah cukup efektif dan siswa sudah memahami model pembelajaran STAD dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa sehingga motivasi siswa meningkat. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II ini, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model STAD ini hanya dilakukan dalam dua siklus saja, karena indikator kinerja untuk motivasi belajar siswa telah tercapai.

Analisis Hasil Tindakan

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian, yakni : data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa.

1. Analisis Aktivitas Guru

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru selama dilakukan penelitian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel :Perubahan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus				Peningkatan
		I	%	II	%	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa	3	75	4	100	1
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa	3	75	4	100	1
3	Guru menginformasikan pengelompokan Siswa	3	75	4	100	1
4	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	50	3	75	1
5	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	2	50	3	75	1
6	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok	2	50	3	75	1
Jumlah Total		15		21		
Persentase			62,50%		87,50%	
Kategori			Baik		Baik Sekali	

Berdasarkan tabel menunjukkan aktivitas guru menggunakan menggunakan model STAD pada siklus I dengan persentase 6,50% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II dengan persentase 87,50%

2. Analisis Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas guru berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa, untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel :Perubahan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Siswa Mendengarkan	78,26%	100,00%	21,74%
2	Siswa Memperhatikan dengan serius	52,17%	78,26%	26,09%
3	Siswa Membentuk kelompok	56,52%	82,61%	26,09%
4	Siswa Mendiskusikan hasil kerja kelompok	39,13%	78,26%	39,13%
5	Siswa mengerjakan evaluasi	43,48%	52,17%	8,69%

6	Siswa Menerima Penghargaan	43,48%	65,22%	21,74%
	Jumlah	52,17%	76,09%	
	Kategori	Baik	Baik Sekali	

Seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II, aktivitas siswa juga meningkat, dimana pada siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh persentase (52.17%) dengan kategori baik dan meningkat menjadi (76,09%) dengan kategori baik sekali

3. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar juga membawa dampak positif pada motivasi belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Perubahan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Tekun menghadapi tugas	78,26%	100,00%	21,74%
2	Ulet menghadapi kesulitan	65,22%	86,96%	21,74%
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	69,57%	86,96%	17,39%
4	Senang dan rajin belajar	47,83%	73,91%	26,08%
5	Penuh semangat	39,13%	69,57%	30,44%
6	Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	39,13%	69,57%	30,44%
7	Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu	34,78%	69,57%	34,79%
8	Senang memecahkan masalah	52,17%	65,22%	13,05%
	Persentase	53,26%	77,72%	
	Kategori	Baik	Baik Sekali	

Dengan meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa maka Motivasi belajar siswa juga terlihat meningkat. Dimana pada siklus I memperoleh persentase 53,26%, meningkat menjadi persentase 77,72%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian siklus I baik aktivitas siswa dan motivasi siswa memperoleh hasil yang belum memuaskan. Pada siklus I aktivitas guru pelaksanaannya masih dalam kategori baik masih terdapat kelemahan model STAD diantaranya guru masih kurang mengkondisikan kelas sehingga siswa kurang mengerti dengan model yang digunakan.

Peningkatan aktivitas guru terjadi pada pelaksanaan siklus II yang mencapai persentase 87,50% jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 62,50%.

Motivasi belajar siswa juga terlihat meningkat hal ini terbukti dengan persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yang hanya memperoleh 53,62% dengan kategori baik meningkat dengan persentase 77,72% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model STAD yang diterapkan dengan pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar siswa sehingga materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih menarik bagi siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode STAD dapat meningkatkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan skor pada setiap siklus masing-masing pertemuan terjadi peningkatan yang signifikan. Yaitu model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Simpang Kanan

Aktivitas guru siklus I hasilnya 62,50% dalam kategori baik dan pada siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 87,50% dalam kategori baik sekali. Aktivitas siswa siklus I hasilnya sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 52,17% dan pada siklus II skornya semakin baik dengan nilai skor yaitu 76,09% dalam kategori baik sekali. Motivasi belajar siswa siklus I hasilnya sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 53,26% dan pada siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu 77,72 % dalam kategori interval baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyarankan dan diharapkan juga kepada :1) Bagi guru, agar bisa menggunakan model STAD dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa 2) Bagi siswa, dengan menggunakan model STAD ini disarankan agar siswa dapat melatih keseriusan dan lebih focus, 3) Bagi sekolah, penggunaan model STAD agar dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran, sehingga menciptakan insan-insan yang berkualitas, rajin dan cerdas dan membuat nama sekolah semakin baik, 4) Bagi peneliti lebih lanjut agar dapat menjadikan model STAD sebagai referensi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim,dkk.(2000). Pembelajaran Kooperatif. Universitas Surabaya, Surabaya
- Djamarah (2008) Psikologi Belajar : Rineka Cipta.
- Sardiman (2007) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rineka Cipta. Jakarta
- Oemar Hamalik (2006) Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta
- Slavin (2010) : Cooperative Learning. Nusa Media. Bandung
- Trianto (2009) : Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Bumi Aksara : Jakarta
- Nur (Chotimah 2007) : Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : UNESA
- Supriyono. 2008. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Davidson (Nurasma, 2006). Model Pembelajaran Kooperatif, Jakarta : Depdiknas
- Angkowo (2007) Optimalisasi Media Pengajaran.Jakarta Grasindo.